



PENGARUH PEMBERIAN KANGAROO MOTHER CARE (KMC) PADA BAYI DENGAN DURASI YANG BERBEDA TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN DAN KESTABILAN TANDA TANDA VITAL BERAT BAYI LAHIR RENDAH

Nia Febrika Nur Hasanah¹, Ferika Indarwati^{2*}, Sri Sustieni³

¹Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Ring Road Selatan, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183, Indonesia

²Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Ring Road Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183, Indonesia

³Rumah Sakit Umum Daerah Tidar Magelang, Jl. Tidar No.30A, Kemirirejo, Magelang Tengah, Magelang, Jawa Tengah 56125, Indonesia

*ferika.indarwati@umy.ac.id

ABSTRAK

Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) merupakan masalah kesehatan neonatal yang berisiko meningkatkan morbiditas dan mortalitas bayi. Bayi BBLR memiliki keterbatasan dalam mempertahankan suhu tubuh dan stabilitas fisiologis sehingga memerlukan perawatan yang tepat, salah satunya Kangaroo Mother Care (KMC) melalui kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian KMC dengan frekuensi berbeda terhadap peningkatan berat badan dan kestabilan tanda-tanda vital pada bayi BBLR. Metode yang digunakan adalah studi kasus pada dua neonatus BBLR di Ruang Cempaka RSUD Tidar Magelang pada 29–31 Oktober 2025. Bayi pertama mendapatkan KMC dua kali sehari selama tiga hari, sedangkan bayi kedua satu kali sehari dengan durasi dua jam setiap sesi. Pengukuran meliputi berat badan, suhu tubuh, frekuensi nadi, kadar gula darah sewaktu, dan saturasi oksigen sebelum dan sesudah intervensi. Hasil menunjukkan bahwa KMC dua kali sehari memberikan peningkatan berat badan yang lebih konsisten dengan tanda-tanda vital tetap stabil dalam rentang normal. Pemberian Kangaroo Mother Care (KMC) dengan frekuensi yang lebih optimal dapat memberikan frekuensi lebih optimal dapat meningkatkan berat badan serta menjaga kestabilan fisiologis bayi BBLR

Kata kunci: BBLR; berat badan; kangaroo mother care; neonates; tanda-tanda vital

THE EFFECT OF KANGAROO MOTHER CARE (KMC) WITH DIFFERENT DURATIONS ON WEIGHT GAIN AND THE STABILITY OF VITAL SIGNS IN LOW BIRTH WEIGHT INFANTS

ABSTRACT

Low Birth Weight (LBW) is a neonatal health problem that increases the risk of infant morbidity and mortality. LBW infants have limited ability to maintain body temperature and physiological stability, therefore requiring appropriate care, one of which is Kangaroo Mother Care (KMC) through skin-to-skin contact between mother and infant. This study aims to determine the effect of KMC administered with different frequencies on weight gain and the stability of vital signs in LBW infants. The method used was a case study involving two LBW neonates in the Cempaka Ward of RSUD Tidar Magelang from October 29 to 31, 2025. The first infant received KMC twice a day for three days, while the second infant received KMC once a day with a duration of two hours per session. Measurements included body weight, body temperature, pulse rate, random blood glucose level, and oxygen saturation before and after the intervention. The results showed that KMC administered twice a day provided a more consistent increase in body weight, while vital signs remained stable within the normal range. The administration of Kangaroo Mother Care (KMC) with a more optimal frequency can improve body weight and maintain the physiological stability of LBW infants.

Keywords: body weight; kangaroo mother care; LBW; neonates; vital signs

PENDAHULUAN

Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) merupakan kondisi bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram dan merupakan salah satu masalah kesehatan global yang signifikan dengan dampak jangka panjang terhadap tumbuh kembang dan kelangsungan hidup bayi Gemilastari et al., (2024). Menurut WHO tahun 2024 prevalensi Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) secara global diperkirakan mencapai 15–20% dari seluruh kelahiran, dengan lebih dari 20 juta kelahiran BBLR setiap tahun. Lebih dari 98% kasus BBLR terjadi di negara berkembang, dari Asia selatan 28% dari Afrika sub- sahara 13% dan Amerika latin 9%. Di Indonesia prevalensi BBLR di perkirakan lebih dari 15,5% menjadikan indonesia sebagai salah satu negara dengan angka BBLR tertinggi di Dunia (Widyasari & Faradhila, 2024), sedangkan menurut Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun 2023 prevalensi bayi dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) mencapai 5,43% (Agussafutri & Pangesti, n.d. 2024). Banyaknya bayi yang lahir dengan berat bayi lahir rendah(BBLR) di sebabkan oleh faktor ibu, faktor janin, dan faktor lingkungan. Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di sebabkan oleh beberapa faktor meliputi faktor ibu (umur <20 tahun atau >35 tahun, jarak kelahiran terlalu dekat, anemia, preeklampsia, hipertensi, pendarahan antepartum, status gizi rendah, status sosial-ekonomi rendah), faktor janin (kelainan kromosom, gangguan pertumbuhan intrauterin/IUGR), serta faktor lingkungan (akses layanan kesehatan, gaya hidup seperti merokok dan konsumsi alkohol) Anggraini et al., (2024).

Faktor yang berhubungan dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) terdiri faktor ibu, faktor janin, dan faktor lingkungan. Faktor ibu terdiri dari usia kurang dari 20 tahun atau dia atas 34 tahun dan ibu dengan status gizi buruk yang secara signifikan meningkatkan resiko berat bayi lahir rendah (BBLR), faktor janin terdiri dari adanya gangguan genetik, kelainan kongenital, dan kondisi prematuritas yang memperbesar peluang bayi lahir dengan berat badan rendah Nursyafitri et al., (2024), sedangkan faktor lingkungan yang mempengaruhi adalah kondisi sosial ekonomi ibu, tingkat pendidikan rendah, serta kebiasaan buruk seperti merokok dan konsumsi alkohol selama kehamilan Gemilastari et al., (2024).

Pemberian Kangaroo Mother Care (KMC) merupakan salah satu metode perawatan bayi BBLR dengan cara melakukan kontak kulit ke kulit antara bayi dan ibu (skin-to_skin) dengan waktu minimal 2 jam untuk memberikan kehangatan alami, membantu pemberian ASI, melindungi dari infeksi, dan membangun ikatan emosional Anjani et al., (2025). Teknik melakukan kangaroo mother care (KMC) di lakukan dengan kontak kulit ibu dan bayi secara langsung dengan bayi di biarkan telanjang hanya mengenakan popok, kaus kaki, dan tpi untuk menjaga suhu tubuh posisi bayi di antara kedua payudara ibu sehingga terjadi kontak kulit ke kulit penuh dengan kepala bayi di posisikan sedikit menengadahkan dan dipalingkan ke satu sisi (kanan atau kiri) agar pernafasan tetap terbuka kemudian bayi di tutup kain panjang yang melilit tubuh ibu agar bayi tetap berada dalam posisi kanguru Adisasmitha et al., (2021). Manfaat pemberian metode kangaroo mother care (KMC) sangat banyak untuk bayi BBLR dan Premature yaitu untuk meningkatkan produksi ASI dan pemberian ASI eksklusif kepada bayi, mendukung sistem kekebalan tubuh bayi melalui kontak yang insensif dengan ibu, meningkatkan berat badan, meningkatkan tekanan tanda tanda vital bayi dan memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi Kusmiwiyati, (2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sade et al., (2024), terdapat pengaruh signifikan perawatan metode kangaroo terhadap peningkatan berat badan bayi BBLR. Studi kasus yang di lakukan oleh Sade et al., (2024), mendapatkan hasil bahwa sebelum di lakukan KMC berat badan bayi 1.940 gram dan setelah di berikan metode KMC berat badan bayi 2.210 gram. Metode ini terbukti efektif dapat dijadikan salah satu intervensi potensial untuk meningkatkan tumbuh kembang serta menurunkan resiko komplikasi pada bayi BBLR. Penerapan Kangaroo Mother Care (KMC) dapat

membantu mencegah berbagai komplikasi yang sering terjadi pada bayi BBLR seperti hipotermia, hipoglikemia, infeksi atau sepsis neonatorum, apnea (henti nafas sementara) serta gangguan pertumbuhan dan kesulitan menyusui Septi Viantri Kurdaningsih et al., (2025). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengimplementasikan metode kangaroo mother care (KMC) terhadap bayi BBLR. Tujuan dari case series ini untuk mengetahui pengaruh dari implementasi metode kangaroo mother care (KMC) terhadap peningkatan berat badan dan juga kestabilan tanda-tanda vital pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain studi kasus (case study) Penelitian melibatkan dua kelompok bayi neonatus dengan BBLR, yaitu kelompok intervensi 1 yang mendapatkan Kangaroo Mother Care (KMC) 2 kali sehari dan kelompok intervensi 2 yang mendapatkan Kangaroo Mother Care (KMC) 1 kali sehari. Sampel penelitian terdiri dari bayi baru lahir dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) yang dirawat di Unit Neonatal/Perinatal, Ruang Cempaka Rumah Sakit Umum Daerah Tidar Magelang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29- 31 oktober 2025. Sebelum pelaksanaan intervensi, peneliti memberikan informed consent pada orang tua bayi.

Pengumpulan data dilakukan melalui penilaian awal kondisi bayi dan penyusunan rencana asuhan keperawatan. Intervensi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Kangaroo Mother Care (KMC). KMC bayi 1 dilakukan sebanyak 2 kali sehari selama 3 hari dengan durasi 2 jam dan KMC bayi 2 dilakukan sebanyak 1 kali sehari selama 3 hari dengan durasi 2 jam. Sebelum menerapkan intervensi, peneliti menyiapkan peralatan yang diperlukan, termasuk timbangan bayi, termometer ketiak, hand sanitizer, oksimeter kain untuk Kangaroo Mother Care (KMC), lembar monitoring, dan menginstruksikan ibu untuk mengenakan gown yang disediakan di rumah sakit.

Selanjutnya, pasien neonatus dilakukan pengukuran suhu tubuh, berat badan, dan denyut nadi dilakukan sebelum penerapan Kangaroo Mother Care (KMC). Prosedur dan manfaat Kangaroo Mother Care (KMC) kemudian dijelaskan kepada ibu pasien. Kemudian membantu ibu pasien dalam melakukan Kangaroo Mother Care (KMC) dengan durasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, bayi pertama menerima Kangaroo Mother Care (KMC) dua kali sehari, sedangkan bayi kedua menerima Kangaroo Mother Care (KMC) sekali sehari dengan durasi dua jam per sesi selama tiga hari berturut-turut.

Berat badan dan Tanda-Tanda Vital bayi dipantau dan dicatat menggunakan lembar monitoring. Setelah intervensi selesai, dilakukan pengukuran kembali berat badan dan Tanda-Tanda Vital (TTV) dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh Kangaroo Mother Care (KMC) dengan durasi yang berbeda terhadap perubahan berat badan dan stabilitas Tanda-Tanda Vital (TTV) bayi. Data perubahan berat badan sebelum dan sesudah intervensi selama 3 hari dikumpulkan dan dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas pemberian Kangaroo Mother Care (KMC) dengan durasi yang berbeda terhadap peningkatan berat badan dan Tanda-Tanda Vital neonatus dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

HASIL

Studi kasus ini dilakukan pada dua pasien neonatus dengan diagnosis medis asfiksia dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), yaitu Bayi 1 dan Bayi 2. Bayi 1 menerima intervensi 2 kali KMC per hari, yang lahir secara Sectio Caesarea, berjenis kelamin perempuan, dengan berat badan lahir 1949 gram, panjang badan 39 cm, dan APGAR score 4-5-6. Hasil pengkajian pada tanggal 27/10/2025 menunjukkan bayi dirawat dalam inkubator, kesadaran compos mentis, menangis kuat, aktivitas cukup, refleks hisap dan telan kuat, terpasang NGT, diet PASI 10 cc/2 jam tanpa residu, dengan tanda vital dalam batas normal. Bayi 2 menerima intervensi 1 kali KMC per hari, lahir secara Sectio Caesarea, berjenis kelamin laki-laki, dengan berat badan lahir 2190 gram, panjang badan 42 cm, dan APGAR score 4-5-6. Hasil pengkajian menunjukkan kondisi umum stabil, dirawat dalam

inkubator, refleks hisap dan telan cukup, terpasang NGT, diet PASI 5–7 cc/2 jam tanpa residu, serta tanda vital dalam batas normal. Masalah keperawatan yang ditemukan pada kedua pasien adalah Risiko Defisit Nutrisi (D.0032) dengan luaran Status Nutrisi Bayi (L.03031). Intervensi yang diberikan berupa Manajemen Nutrisi (I.03119) melalui pemberian PASI sesuai toleransi bayi serta edukasi Kangaroo Mother Care (KMC). Implementasi dilakukan dua kali sehari selama enam hari berturut-turut saat ibu berkunjung ke Ruang Cempaka RSUD Tidar.

Tabel 1.

BB Dan TTV Sebelum Dan Sesudah Kelompok Intervensi 1

Identitas pasien	Hari	Tanggal dan Jam intervensi	Berat Badan dan Tanda Tanda Vital	Berat Badan dan Tanda Tanda Vital
			Sebelum intervensi	Setelah intervensi
Bayi 1	Hari 1	30/10/2025 (08.00 WIB)	BB: 1952 gram S:36,3 °C N: 125 x/menit GDS: 77 SpO2: 94%	BB: 1965 gram S:36,0 °C N: 152 x/ menit GDS: 77 SpO2: 97%
Bayi 1		30/10/2025 (14.00 WIB)	BB: 1959 gram S:36,5 °C N: 132 x/menit GDS: 73 SpO2: 95%	BB: 1967 gram S:36,5 °C N: 134 x/menit GDS: 79 SpO2: 99%
Bayi 1	Hari 2	31/10/2025 (08.00 WIB)	BB: 1960 gram S:36,4 °C N: 144 x/menit GDS: 87 SpO2: 95%	BB: 1973 gram S:36,6 °C N: 149 x/menit GDS: 75 SpO2: 99%
Bayi 1		31/10/2025 (14.00 WIB)	BB: 1971 gram S:36,7 °C N: 117 x/menit GDS: 84 SpO2: 97%	BB: 1989 gram S:36,5 °C N: 137 x/menit GDS: 73 SpO2: 99%
Bayi 1	Hari 3	1/ 11/2025 (08.00 WIB)	BB: 1975 gram S:36,5 °C N: 131 x/menit GDS: 81 SpO2: 95%	BB: 1981 gram S:36,5 °C N: 136 x/menit GDS: 79 SpO2: 100%
Bayi 1		1/ 11/2025 (14.00 WIB)	BB: 1982 gram S:36,3 °C N: 124 x/menit GDS: 77 SpO2: 95%	BB: 2097 gram S:36,4 °C N: 132 x/menit GDS: 84 SpO2: 100%

Berdasarkan hasil pemantauan berat badan dan tanda-tanda vital Bayi 1 selama tiga hari observasi, terdapat perbaikan kondisi klinis setelah pemberian intervensi. Berat badan bayi mengalami peningkatan konsisten yang menunjukkan respons positif terhadap intervensi dan kecukupan asupan nutrisi. Tanda-tanda vital bayi berada dalam batas normal, ditandai dengan suhu tubuh stabil, frekuensi nadi dalam rentang fisiologis, kadar gula darah sewaktu stabil, serta peningkatan saturasi oksigen (SpO₂) hingga $\geq 95\%$ dan mencapai 100% pada hari ketiga. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa intervensi efektif dalam mendukung stabilitas fisiologis dan peningkatan berat badan bayi selama periode observasi.

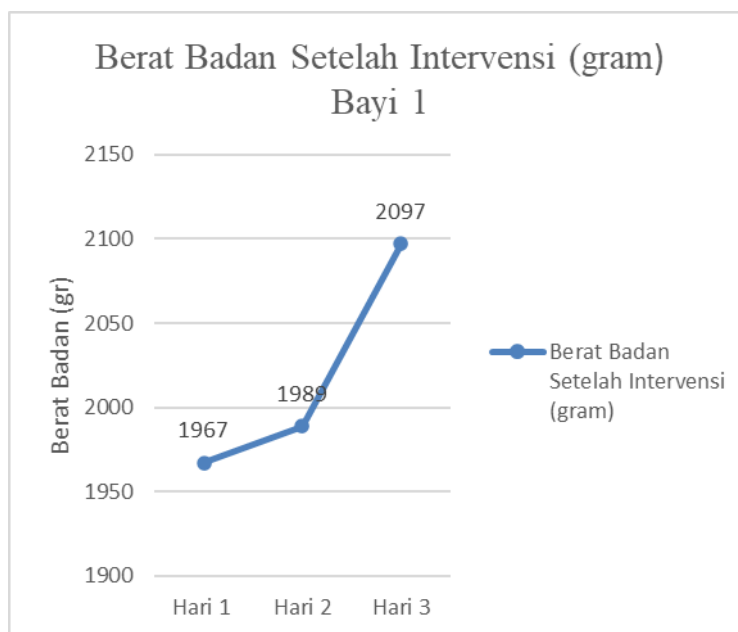
Berdasarkan hasil pemantauan berat badan dan tanda-tanda vital bayi Bayi 2 selama tiga hari observasi, diperoleh gambaran kondisi fisiologis bayi sebelum dan setelah pemberian intervensi. Berat badan bayi menunjukkan fluktuasi ringan yang masih dalam batas proses adaptasi neonatal. Suhu tubuh bayi terpantau stabil dalam rentang normal, frekuensi nadi berada dalam batas fisiologis, serta kadar gula darah sewaktu (GDS) relatif stabil tanpa indikasi hipoglikemia maupun hiperglikemia. Nilai saturasi oksigen (SpO₂) setelah intervensi konsisten berada di atas 95%, menunjukkan status oksigenasi yang baik. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa

tanda-tanda vital bayi By. Ny. S berada dalam kondisi stabil dan intervensi yang diberikan berkontribusi dalam mempertahankan kestabilan fisiologis selama masa observasi.

Tabel 2.

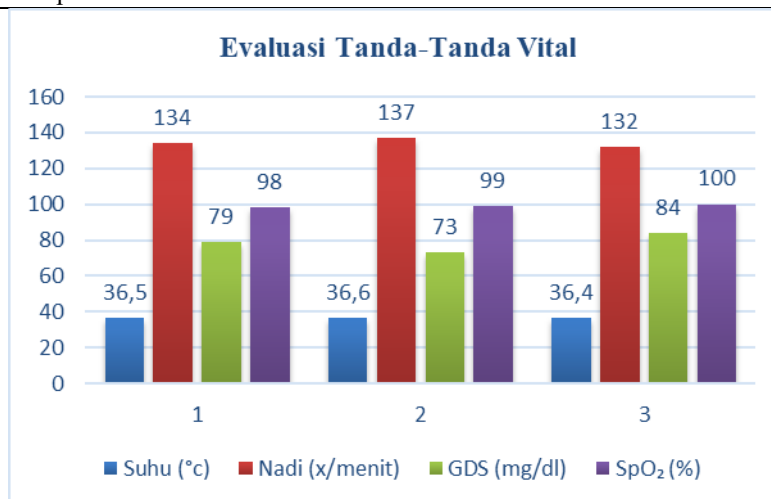
BB Dan TTV Sebelum Dan Sesudah Kelompok Intervensi 2

Identitas pasien	Hari	Tanggal dan Jam intervensi	Berat Badan dan Tanda Tanda Vital	
			Sebelum intervensi	Setelah intervensi
Bayi 2	Hari 1	30/10/2025 (08.00 WIB)	BB: 2090 gram S:36,2 °C N: 150 x/menit GDS: 91 SpO2: 95%	BB: 2120 gram S:36,4 °C N: 169 x/menit GDS: 85 SpO2: 97%
Bayi 2	Hari 2	31/10/2025 (08.00 WIB)	BB: 2143 gram S:36,4 °C N: 134 x/menit GDS: 94 SpO2: 96%	BB: 2136 gram S:36,5 °C N: 140 x/menit GDS: 86 SpO2: 98%
Bayi 2	Hari 3	1/ 11/2025 (08.00 WIB)	BB: 2200 gram S:36,5 °C N: 150 x/menit GDS: 91 SpO2: 96%	BB: 2140 gram S:36,5 °C N: 164 x/menit GDS: 94 SpO2: 99%



Grafik 1. Hasil peningkatan berat badan bayi 1 setelah sntervensi

Berdasarkan Grafik 1, terlihat adanya peningkatan berat badan pada bayi 1 secara progresif berat badan bayi 1 meningkat dari 1.967 hingga 2097 selama tiga hari observasi setelah pemberian intervensi. Berat badan bayi meningkat dari 1.967 gram pada hari pertama menjadi 1.989 gram pada hari kedua, dan mencapai 2.097 gram pada hari ketiga. Peningkatan berat badan yang konsisten ini menunjukkan respons positif terhadap intervensi serta mencerminkan perbaikan status nutrisi dan adaptasi fisiologis bayi. Secara keseluruhan, grafik tersebut mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam mendukung peningkatan berat badan dan proses tumbuh kembang bayi selama periode observasi.



Grafik 2 Hasil peningkatan tanda tanda vital bayi 1 setelah intervensi

Berdasarkan Grafik 2, evaluasi tanda-tanda vital pada bayi 1 setelah intervensi menunjukkan kondisi yang relatif stabil dan cenderung membaik selama tiga hari observasi. Suhu tubuh bayi berada dalam rentang normotermia (36,4–36,6 °C) dengan fluktuasi minimal, sedangkan frekuensi nadi berkisar antara 132–137 x/menit dan tetap dalam batas fisiologis normal bayi. Kadar gula darah sewaktu (GDS) terpantau stabil pada rentang 73–84 mg/dL tanpa indikasi hipoglikemia maupun hiperglikemia. Nilai saturasi oksigen (SpO₂) menunjukkan peningkatan dari 98% pada hari pertama menjadi 100% pada hari ketiga. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam mempertahankan stabilitas dan mendukung perbaikan fisiologis bayi selama masa observasi.

PEMBAHASAN

Penerapan Kangaroo Mother Care (KMC) terbukti secara klinis mendukung peningkatan berat badan dan stabilitas fisiologis pada bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Secara konseptual, bayi BBLR memiliki keterbatasan cadangan energi dan termoregulasi yang belum matang, sehingga intervensi yang mampu mempertahankan suhu tubuh sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan energi bagi pertumbuhan Kusmiwiyati, (2023b) Hal ini sesuai dengan teori neonatal yang menekankan bahwa stabilitas fisiologis merupakan prasyarat utama untuk tumbuh kembang optimal.

Hasil studi kasus ini sejalan dengan hasil penelitian dari Karen dkk yang menunjukkan bahwa KMC secara signifikan dapat meningkatkan kenaikan berat badan bayi BBLR dibandingkan metode perawatan konvensional Karen et al., (2024). Intervensi KMC tidak hanya berkontribusi terhadap termoregulasi, tetapi juga merangsang respons metabolik yang mendukung asupan nutrisi dan pertumbuhan bayi Sinha et al., (2025). KMC berperan bukan hanya sebagai metode suportif tetapi juga sebagai stimulasi fisiologis yang mendasar bagi bayi BBLR.

Selain itu, stabilitas tanda vital seperti suhu tubuh, nadi, saturasi oksigen, dan kadar gula darah mencerminkan bahwa bayi BBLR mampu mencapai keseimbangan homeostatis dengan bantuan KMC. Sejalan dengan beberapa penelitian menunjukkan bahwa Kangaroo Mother Care (KMC) merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan stabilitas fisiologis dan pertumbuhan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) Margareta, (2023). Anjani et al., (2025b) melaporkan bahwa penerapan KMC berpengaruh positif terhadap respons fisiologis bayi, termasuk kestabilan tanda-tanda vital. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Na'imah et al., (2024) menunjukkan bahwa durasi pelaksanaan KMC berkaitan dengan perbaikan luaran klinis neonatus BBLR. Penelitian terbaru oleh Sibulo, n.d. (2025) juga mengonfirmasi bahwa KMC berkontribusi

terhadap peningkatan berat badan bayi BBLR. Secara keseluruhan, temuan tersebut mendukung penggunaan KMC sebagai intervensi keperawatan berbasis bukti dalam asuhan neonatal.

Keterlibatan ibu dalam praktik KMC juga memiliki dampak psikologis dan emosional yang penting, yang kemudian berimplikasi pada kualitas pemberian nutrisi melalui stimulasi reflek hisap bayi yang lebih baik Jaharni et al., (2025) Pendekatan ini relevan dengan prinsip keperawatan keluarga yang menempatkan ibu sebagai pusat pengasuhan, sehingga perawatan menjadi lebih berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan bayi Hanum et al., (2023)

Berdasarkan hasil studi kasus ini, KMC merupakan intervensi keperawatan di ruang neonatal yang sederhana, murah dan mudah diimplementasikan, sehingga dapat direkomendasikan sebagai salah satu standar layanan untuk bayi BBLR di ruang neonatus untuk meningkatkan kondisi klinis bayi BBLR. Meskipun demikian, interpretasi hasil studi kasus ini, memiliki keterbatasan seperti jumlah subjek yang kecil dan durasi observasi yang terbatas menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan metodologi yang lebih kuat, seperti uji klinis acak atau studi longitudinal, untuk menguatkan bukti empiris terkait efektivitas KMC pada bayi BBLR.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian Kangaroo Mother Care (KMC) dengan durasi yang berbeda memberikan dampak positif terhadap peningkatan berat badan dan kestabilan tanda-tanda vital pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Bayi yang memperoleh intervensi KMC dua kali sehari memperlihatkan peningkatan berat badan yang lebih konsisten dan signifikan dibandingkan bayi yang menerima KMC satu kali sehari. Selain itu, parameter fisiologis seperti suhu tubuh, frekuensi nadi, kadar gula darah sewaktu, dan saturasi oksigen berada dalam rentang normal serta menunjukkan kecenderungan stabil selama periode observasi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa frekuensi pelaksanaan KMC yang lebih optimal berkontribusi terhadap perbaikan status nutrisi dan stabilitas fisiologis neonatus BBLR. Secara klinis, KMC terbukti menjadi intervensi keperawatan yang efektif, aman, dan mudah diterapkan dalam praktik pelayanan neonatal. Meskipun demikian, keterbatasan jumlah sampel dan durasi penelitian yang relatif singkat memerlukan penelitian lanjutan dengan desain dan jumlah subjek yang lebih besar untuk memperkuat validitas temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, A., Izati, Y., Choirunisa, S., Pratomo, H., & Adriyanti, L. (2021). Kangaroo mother care knowledge, attitude, and practice among nursing staff in a hospital in Jakarta, Indonesia. *PLOS ONE*, 16(6), e0252704. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0252704>
- Agussafutri, W. D., & Pangesti, C. B. (n.d.). Upaya Peningkatan Pengetahuan Penanganan BBLR dengan Metode Kangaroo Mother Care (KMC).
- Anggraini, H., Windari, F., Rosmawati, D., & Ningsih, T. R. (2024). Faktor penyebab terjadinya berat badan lahir rendah (bblr). 3(1).
- Anjani, D., Kumalasary, D., & Triwahyuningsih, R. Y. (2025a). Efektivitas metode kanguru (kangaroo mother care) dalam meningkatkan suhu tubuh dan berat badan bayi berat badan lahir rendah (bblr): literatur review. 07.
- Aprillia, R., & Sofiyanti, I. (n.d.). Kanggoro Mother Care (KMC) untuk Tatalaksana pada BBLR.
- Gemilastari, R., Zeffira, L., Malik, R., & Tri Septiana, V. (2024). Karakteristik bayi dengan berat badan lahir rendah (bblr). *Scientific Journal*, 3(1), 16–26. <https://doi.org/10.56260/sciENA.v3i1.125>
- Hanum, P., Gea, S. K., Sigalingging, S. Y., Mangaranap, S., & Ginting, T. P. B. (2023). Pemberdayaan ibu nifas dalam melakukan kombinasi pijat bblr dan kmc (metode kangaroo mother care) terhadap rooting sucking reflex. 5(1).
- Jaharni, B., Nadia, F., & Aifa, W. E. (2025). Pengaruh metode kangaroo mother care (kmc)

- terhadap pembentukan bonding attachment antara ibu dan bayi dan peningkatan berat badan bayi lahir rendah (bblr). *Jurnal Kebidanan*, 4.
- Karen, I. L., Ferika Indarwati, & Layli Anisah. (2024). Pengaruh pemberian kangaroo mother care (KMC) dengan kenaikan berat badan pada bayi BBLER: Case Study. *An-Najat*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v2i2.1156>
- Kusmiwiyati, A. (2023a). Efektivitas perawatan metode kanguru untuk meningkatkan berat badan BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah). 4(3).
- Margaretta, S. S. (2023). Intervensi metode kangaroo mother care (kmc) pada bayi berat lahir rendah: A Literature Review. 6(1).
- Na'imah, S., Sari, D. A., & Wijaya, C. (2024). Pengaruh durasi kangaroo mother care terhadap neonatus outcome pada bayi berat badan lahir rendah (bblr). 3(2).
- Nursyafitri, A., Herlina, N., Pratama, S. A., & Pinilih, A. (2024). Volume 7 Nomor 1, Februari 2025 e-ISSN 2715-6885; p-ISSN 2714-9757 <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>. 7(1).
- Pakaya, N., Ishak, M. A., Arsyad, A. P. G., Yunus, F., Usman, M., & Pakaya, I. N. E. (n.d.). Peningkatan pengetahuan keluarga terkait perawatan bblr (bayi berat lahir rendah) di rsud prof. Dr. Aloei saboe. 7(5).
- Sade, V. N. P., Putri, M. R., & Natalia, R. (2024). Pengaruh perawatan metode kanguru terhadap berat badan pada bayi berat lahir rendah (bblr) di rumah sakit harapan bunda batam. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v3i1.3258>
- Septi Viantri Kurdaningsih, Dewi Rubi Fitriani, & Mareyke Yolanda Lusia Sepang. (2025). The effect of kangaroo mother care on body temperature stability in low birth weight infants in the nicu. *Professional Evidence-Based Research and Advances in Wellness and Treatment*, 2(3), 50–58. <https://doi.org/10.69855/perawat.v2i3.177>
- Sibulo, M. (n.d.). Pengaruh metode kangaroo mother care terhadap percepatan peningkatan berat badan bayi premature.
- Sinha, B., Mazumder, S., Thakur, A., Devi, S., More, D., Ashorn, P., Sommerfelt, H., Kurpad, A., & Bhandari, N. (2025). Effect of kangaroo mother care in low birth weight infants on human milk intake: A randomized controlled trial. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 121(5), 1109–1116. <https://doi.org/10.1016/j.ajcnut.2025.02.006>
- Widyasari, R., & Faradhila, A. F. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian berat bayi lahir rendah di rumah sakit citra medika depok tahun 2023. *Journal of Nursing and Public Health*, 12(1), 262–267. <https://doi.org/10.37676/jnph.v12i1.6578>
- Wulaningsih, I., Sari, N., & Rahayu, H. (n.d.). Kangaroo mother care (kmc) sebagai upaya untuk meningkatkan berat badan bayi pada bblr.